

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar mengajar terfokus pada guru, dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran.

Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali keperilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Guru yang terlalu monoton dalam penyampaian materi menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang optimal.

Dalam kenyataannya, pelajaran matematika seringkali dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit. Secara alamiah tidak ada anak yang ingin belajar matematika sebelum ia sendiri tahu bahwa matematika itu ada. Yang diinginkan anak adalah memperoleh informasi tentang hal-hal yang ada di sekitarnya dalam keadaan yang sebenarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali dijumpai hal-hal yang bisa diterjemahkan ke dalam matematika, akan tetapi setelah anak masuk dalam lingkungan sekolah, anak banyak yang beranggapan bahwa pelajaran matematika menjadi pelajaran yang sukar. Hal ini disebabkan mereka merasa baru pertama kali belajar matematika secara formal. Anak baru pertama belajar mengenai konsep, simbol-simbol yang ada di dalamnya dan mulai diajarkan di Sekolah Dasar. Padahal, di dalam kenyataannya anak sudah mengenal matematika sebelum mereka masuk sekolah. Anak akan lebih tertarik mempelajari matematika apabila ditransformasikan ke dalam suatu pembelajaran yang sifatnya konkret atau nyata dan melibatkan anak secara langsung ke dalam pembelajaran tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam perkembangannya anak itu berbeda dengan orang dewasa. Hal ini tampak jelas baik dalam bentuk fisiknya maupun dalam cara-cara berfikir atau bertindak, tanggung jawab, kebiasaan kerja, dan sebagainya. Namun demikian masih banyak pendidik atau orang tua atau orang dewasa lainnya yang beranggapan bahwa anak atau siswa itu dapat berfikir seperti kita sebagai orang dewasa. Guru yang sedang membicarakan suatu konsep matematika sering beranggapan bahwa siswanya dapat mengikuti dan melaksanakan jalan pikirannya untuk memahami konsep-konsep matematika tersebut sebagaimana dirinya. Sesuatu yang mudah menurut logika berpikir kita sebagai guru belum tentu dianggap mudah menurut logika berpikir anak, malahan mungkin anak menganggap itu adalah sesuatu yang sulit untuk

Oleh karena itu seorang guru harus bisa mengaktifkan siswa, mengikutsertakan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga tercapai suatu interaksi belajar-mengajar antara guru dan siswa dan diharapkan tujuan pembelajaran tercapai.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, melalui materi bilangan, pengukuran dan Geometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel (Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Matematika Depdiknas 2003)

Geometri sebagai cabang matematika sangat penting dikuasai, selain menunjang dalam mempelajari dan menguasai teknologi, geometri juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sampai saat ini, guru dalam memberikan metode mengajar masih monoton dan kurang bervariasi. Guru seringkali khawatir tidak dapat mencapai target kurikulum yang dijabarkan sehingga guru sering menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang konvensional. Mengingat geometri sangat penting dalam menunjang penguasaan teknologi, maka perlu adanya model pembelajaran yang inovatif.

Portofolio sebenarnya dapat diartikan sebagai wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai adjective. Sebagai suatu wujud benda fisik portofolio itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumen

hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan dalam bundel, sebagai suatu proses sosial pedagogi, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif). Adapun sebagai suatu adjective portofolio seringkali disandingkan dengan konsep lain, misalnya dengan konsep pembelajaran dan penilaian, jika disandingkan dengan konsep pembelajaran maka dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learningt*), sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian maka dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portofolio based assesment*) (Dasim Budimansyah, 2002: 2).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa portofolio bukan sekedar koleksi atau kumpulan karya, Portofolio merupakan alat penilaian yang kontinu dalam mengukur tingkat perkembangan maupun kemajuan siswa.

Cakupan portofolio juga sangat menyeluruh (upaya, peningkatan, proses dan pencapaian atau hasil). Model pembelajaran portofolio memiliki fungsi yang lebih besar, yakni menjadi landasan bagi perkembangan kegiatan belajar mengajar dalam kelas, pengembangan keterlibatan siswa dalam evaluasi diri, dan pengembangan kesadaran mereka atas perkembangan diri mereka. Dengan demikian, konsep siswa aktif dalam portofolio mencakup aktif pula dalam memantau dan mengupayakan kemajuan diri sendiri..

Dari uraian di atas model pembelajaran dan penilaian portofolio perlu dimulai sebagai upaya untuk mengembangkan sekaligus membina motivasi siswa, meningkatkan wawasan dan ketrampilan siswa, serta meningkatkan daya serap siswa dalam menerima dan memahami materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul **“Model Pembelajaran Portofolio dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Geometri Pada Siswa Kelas V SDN Kutoharjo II Rembang Tahun Ajaran 2003/2004 ”**.

#### **A. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ilmiah untuk menemukan suatu kebenaran akan dihadapkan suatu problematika yang didalamnya mengandung masalah yang harus dipecahkan oleh peneliti.

Adapun permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut:

1. “Berapa prosentase daya serap siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ?”
2. “Berapa prosentase daya serap siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran portofolio?”

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui daya serap siswa dalam menerima materi pelajaran dengan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui daya serap siswa dalam menerima materi pelajaran dengan model pembelajaran portofolio.

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

3. Digunakan sebagai input bagi guru untuk perbaikan dan peningkatan pengajarannya.
4. Digunakan sebagai masukan dan informasi bagi guru matematika dimana penelitian dilakukan
5. Dijadikan sebagai pengalaman langsung bagi penulis sebagai calon guru matematika
6. Digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi garis besar penulisan yang ada dalam skripsi ini. Adapun Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman kata pengantar, halaman pernyataan, halaman persembahan halaman motto, halaman daftar isi, daftar lampiran dan abstraksi.

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang Tinjauan Pustaka yang menjelaskan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik-topik permasalahan penelitian ini, kajian Teori yang akan dipaparkan adalah model pembelajaran Portofolio dalam pembelajaran matematika , setelah itu Kerangka Pemikiran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi Pendekatan dan jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Uji Persyaratan Analisis dan Teknik Analisis Data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang deskripsi Data, Persiapan Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis, Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Analisis Data.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat Daftar Pustaka dan Lampiran.